

Perubahan Kurikulum terhadap Kematangan Karir pada Siswa SMA Kelas XI Dalam Memilih Jurusan

Nabila Ighra Daniya¹, Aulia Kirana^{2*}

Universitas Mercu Buana

email: [1nabila.ighra.daniya@gmail.com](mailto:nabila.ighra.daniya@gmail.com), [2auliakirana.2704@gmail.com](mailto:auliakirana.2704@gmail.com)

*Corresponding author

Abstract. This study aims to determine the relationship between self-concept and adolescent career maturity in class XI students at SMA X Tangerang. The subjects of this study were students of class XI at SMA X Tangerang with a total of 244 respondents. This research method uses a quantitative correlational approach, with a sampling technique, namely the non-probability sampling technique. The instruments used in this study were the Personal Self-Concept (PSC) Questionnaire Scale and the Career Maturity Inventory Form C Scale. Data analysis in this study used the Spearman's rho correlation with the help of SPSS 24. The results of the data analysis showed that there was a significant positive relationship between the concepts self with career maturity with a correlation coefficient of $r = 0.179$ and a significance value of 0.005 ($p < 0.05$). These results show that the higher the self-concept, the higher the career maturity of class XI high school students.

Keywords: *Self-concept, Career Maturity, XI Grade High School Student*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kematangan karir remaja pada siswa kelas XI di SMA X Tangerang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA X Tangerang dengan Jumlah responden 244 responden. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan korelasional, dengan teknik pengambilan sampling, yaitu teknik *non-probability sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Skala *Personal Self-Concept (PSC) Questionnaire* dan Skala *Career Maturity Inventory Form C*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman's rho* dengan bantuan SPSS 24. hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.179$ dan nilai signifikansi 0.005 ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi konsep diri maka semakin tingginya kematangan karir pada siswa SMA kelas XI.

Kata kunci: *Konsep Diri, Kematangan Karir, Siswa SMA Kelas XI*

Unggah:	Revisi:	Diterima:
17-02-2023	11-03-2023	15-04-2023

Pendahuluan

Seiring perkembangan dalam dunia pendidikan di Indonesia upaya pemerintah dalam memperoleh tujuan yang diinginkan dan memperbaiki sistem pembelajaran salah satu upaya dengan melakukan perubahan kurikulum saat ini dengan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 yaitu siswa ikut serta dalam bertanya materi pelajaran kepada guru, mengobservasi dan berproduktif dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa (Setiawati, 2022) dan kurikulum yang saat ini digunakan yaitu kurikulum merdeka dengan program sekolah penggerak lebih berfokus pada bakat dan minat siswa dengan mewujudkan karakter yang unggul dalam berpancasila sehingga siswa diberikan proyek dalam aturan yang berbeda (Firdaus, Laensadi, Matvayodha, Siagian, Hasanah, 2022) sehingga yang membedakan siswa harus mulai beradaptasi dengan kurikulum yang baru, siswa lebih aktif dalam pembuatan proyek-proyek yang membuat siswa lebih mudah memahami, dan siswa dalam pembelajaran lebih beragam akan lebih matang dalam memahami konsep dan kompetensi.

Dikarenakan tahap ini disebut tahap eksplorasi dengan periode kristalisasi bertujuan untuk membuat pada pilihan karir dengan baik, mengidentifikasi tingkat pada pekerjaan atau perkuliahan, menempatkan diri pada lingkungan baru, dan merealisasikan hasil dari pelatihan dan pendidikan yang didapat sesuai dengan melihat kelebihan dan kemampuan yang dimiliki.

Namun, pada siswa SMA sekarang ini yaitu semakin tinggi bidang baik dari pendidikan maupun kehidupan akan mempersulit dan beradaptasi terhadap siswa dalam mengikuti pelajaran.

Peneliti lalu melakukan wawancara awal untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan pada siswa SMA mengenai sudah menetapkan karir atau jurusan. Fenomena yang ditemukan dalam hasil wawancara dengan siswa SMA X Tangerang, dapat disimpulkan bahwa siswa belum paham dan mengetahui informasi terkait jurusan. Kebanyakan siswa mengikuti teman terkait pilihan jurusan, usia yang masih remaja belum teguh pendirian pada pandangan mereka menyebabkan siswa belum bisa berpendapat. Seluruh siswa mengikuti kegiatan sekolah seperti program-program di sekolah penggerak tetapi ada beberapa siswa yang belum memahami kegiatan sekolah, pada proyek yang dibuat siswa terkait kelompok kurang membuahkan hasil, penerapan proyek kurang begitu berdampak ke siswa, dan siswa mempunyai permasalahan di keluarga sehingga mengalami perubahan pada diri siswa (S, R, N, ZA, NR dan Z Komunikasi Pribadi, pada 2 Juni 2022).

Kematangan karir digambarkan dengan kemampuan remaja yang berhasil jika dapat menyelesaikan tugas perkembangannya. Kematangan karir dipengaruhi dari beberapa

faktor salah satunya konsep diri, konsep diri memiliki peran yang penting terhadap keberhasilan individu, jika remaja mempersiapkan diri dan membuat strategi dalam pilihan jurusan atau bidang pekerjaan yang dituju maka dapat mempengaruhi pada gambaran diri (Munawir, Yusuf, Effendi, Afdal, 2018).

Konsep diri merupakan gambaran dalam diri seseorang dalam memberikan penilaian dan mengamati dirinya berdasarkan raga diri, pandangan diri terhadap sosial, sikap dalam kejujuran, dan perasaan akan emosional, sehingga remaja dengan memiliki konsep diri yang berbeda-beda akan mempengaruhi siswa dalam berperilaku. Individu mengetahui minat yang dimiliki terkait karir sehingga menentukan pilihan jurusan dan bidang pekerjaan yang sesuai dengan konsep diri (Goni, Madariaga, dkk 2011).

Pada pemilihan karir individu akan lebih memperdalam konsep diri dan jati diri dengan menjadi remaja yang dapat bertanggung jawab pada karir yang telah ditetapkannya.

Individu yang memiliki konsep diri tinggi akan berperilaku optimis, bersifat ceria dalam menghadapi permasalahan dengan lebih bijaksana, dan mempunyai keinginan untuk maju dalam pendidikan dengan memperoleh prestasi baik dari akademik maupun non-akademik.

Pada penelitian sebelumnya seperti pada penelitian Wiguno, Soesilo, dkk (2020) disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif terhadap konsep diri dengan kematangan karir yang artinya semakin tinggi konsep diri yang dimiliki remaja maka semakin tinggi tingkat kematangan karir yang dilakukan remaja.

Melihat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali hubungan konsep diri dengan kematangan karir khususnya pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) X yang memiliki permasalahan dalam menetapkan karir atau jurusan di masa depan.

Metode

Penelitian ini memiliki dua variabel, konsep diri dan kematangan karir. Penelitian dilakukan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA X Tangerang dengan jumlah responden yang didapatkan sebanyak 244 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan

kuesioner online atau *Google Form*. Seluruh analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *spearman's rho* dengan bantuan SPSS 24. Pada penelitian ini didapatkan skala konsep diri bahwa terdapat 6 item yang dinyatakan gugur karena nilai *corrected item – total correlation item* > 0.25 yaitu pada item 2,5,9,12,14, dan 15 sedangkan pada skala kematangan karir didapatkan hasil bahwa terdapat 10 item yang dinyatakan gugur karena nilai *corrected item – total correlation item* > 0.25 yaitu pada item 1,4,8,12,13,16,17,20,22 dan 24. Didapatkan hasil nilai *Cronbach's alpha* dari konsep diri sebesar 0.853 dan kematangan karir sebesar 0.865. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu Skala *Personal Self-Concept (PSC) Questionnaire* disusun dengan 4 dimensi dari Goni, Madariaga, Axpe, dan Goni. A (2011), yaitu kebebasan diri, kejujuran, otonomi, dan adaptasi pada emosional dan skala *Career Maturity Inventory From C* disusun dengan 4 dimensi dari Crites & Savickas (1995) dan kemudian di revalidasi ulang oleh Savickas & Porfeli (2011), yaitu kepedulian, keingintahuan, keyakinan dan konsultasi.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kematangan karir remaja. Kategori subjek adalah siswa kelas XI di SMA X Tangerang. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, total responden yang mengisi kuesioner adalah sebanyak 244 responden. Berdasarkan kategorisasi skor pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai frekuensi dari 244 responden yang memiliki konsep diri kategori rendah 3 responden (1.2%), konsep diri kategori sedang 207 responden (84.8%), dan konsep diri kategori tinggi 34 responden (13.9%). Maka yang mendominasi pada kategori sedang yaitu 207 responden (84.8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri pada siswa kelas XI di SMA X Tangerang berada pada kategori sedang.

Konsep diri pada siswa/i kelas XI di SMA X Tangerang memiliki kategori sedang, karena bila dilihat dari dimensi kebebasan diri, kejujuran, otonomi, adaptasi pada emosional. Berdasarkan kategorisasi skor pada tabel 2 dapat disimpulkan nilai frekuensi dari 244 responden yang memiliki kematangan karir kategori rendah 8 responden (3.3%), kategori sedang 221 responden (90.6%), dan kematang emosi tinggi 15 responden (6.1%). Maka yang mendominasi pada kategori sedang yaitu 221 responden (90.6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA X Tangerang pada kategori sedang.

Tabel 1.
Kategorisasi Skor Variabel Konsep Diri

Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
Rendah	3	1.2%
Sedang	207	84.8%
Tinggi	34	13.9%
Total	244	100%

Tabel 2.
Kategorisasi Skor Variabel Kematangan Karir

Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
Rendah	8	3.3%
Sedang	221	90.6%
Tinggi	15	6.1%
Total	244	100%

Tabel 3.
Uji Normalitas Komolgorov-Smirnov

<i>Komolgorov-Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Keterangan</i>
	0.027	Tidak Berdistribusi Normal

Tabel 4
Uji Korelasi Antar Dimensi variabel Konsep Diri dan Kematangan Karir

Kematangan Karir	Correlation coefficient	
	Sig. (2-tailed)	
	N	244
KD_Kebebasan Diri	Correlation coefficient	.181**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	244
KD_Kejujuran	Correlation coefficient	.095
	Sig. (2-tailed)	.138
	N	244
KD_Otonomi	Correlation coefficient	.251**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	244
KD_Adaptasi Emosional Pada	Correlation coefficient	.251**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	244

Hasil dari tabel 4 di atas menjelaskan bahwa seluruh dimensi dari variabel memiliki hubungan yang positif. Kemudian hubungan dimensi otonomi dan dimensi adaptasi pada emosional memiliki nilai koefisiensi korelasi terendah, yaitu nilai $(r) = 0.251$. Pada dimensi otonomi merupakan cara individu dalam memandang diri sebagai seseorang yang sama tingkatnya dengan individu lain dan mempunyai sifat, pemikiran, perasaan, mampu mandiri dan tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain sehingga tidak memiliki ketergantungan dengan orang lain sedangkan pada dimensi adaptasi pada emosional merupakan cara pandang seseorang dengan memperhatikan diri sendiri pada emosionalnya yang berhubungan dengan kepribadian individu bereaktif dan impulsif, mengontrol emosi yang dimiliki, memiliki kepekaan pada emosi dalam diri.

Pada tabel 3 uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan variabel konsep diri dan variabel kematangan karir dan diperoleh nilai sig. $0.027 > 0.05$ sehingga dapat diartikan pada dua variabel yang digunakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Spearman's rho*.

Diskusi

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kematangan karir remaja pada siswa kelas XI di SMA X Tangerang. Pada penelitian ini peneliti melakukan kategorisasi antara variabel konsep diri dan variabel kematangan karir. Pada variabel konsep diri didapatkan 34 responden (13.9%) siswa kelas 11 memiliki konsep diri kategori tinggi, 207 responden (84.8%) siswa kelas 11 memiliki konsep diri kategori sedang dan 3 responden (1.2%) siswa kelas 11 memiliki konsep diri kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan dari kategorisasi sedang didapatkan bahwa siswa kelas 11 di SMA Budi Mulia Tangerang rata-rata memiliki konsep diri yang cukup baik. Namun hal itu sejalan dengan kematangan karir yang dimiliki oleh siswa kelas 11 yang dimiliki sebagian besar siswa. Dari penjelasan sebelumnya bahwa siswa perlu meningkatkan konsep diri dikarenakan adanya strategi dalam mempersiapkan kematangan karir.

Pada penelitian ini peneliti melakukan kategorisasi antara variabel kematangan karir dan variabel konsep diri. Pada variabel kematangan karir didapatkan 8 responden (3.3%) siswa kelas 11 memiliki kematangan karir kategori rendah, 221 responden (90.6%) siswa kelas 11 memiliki kematangan karir kategori sedang dan 15 responden (6.1%) siswa kelas 11 memiliki kematangan karir kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan dari kategorisasi

sedang didapatkan bahwa siswa kelas 11 di SMA Budi Mulia Tangerang rata-rata memiliki kematangan karir yang cukup baik. Namun hal itu sejalan dengan konsep diri yang dimiliki oleh siswa kelas 11 yang dimiliki sebagian besar siswa. Dari penjelasan sebelumnya bahwa siswa perlu meningkatkan kematangan karir dikarenakan adanya strategi dalam meningkatkan konsep diri.

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, total responden yang mengisi kuesioner adalah 244 responden. Peneliti membuat data demografi responden berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data demografi, dapat diketahui bahwa dari 98 responden laki-laki (40.2%). Sedangkan dari 146 responden perempuan (59.8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki pada kelas XI di SMA X Tangerang. Pada penelitian ini dilakukan uji *T-test* pada data demografi seperti jenis kelamin. Pada data demografi jenis kelamin untuk variabel konsep diri didapatkan nilai sig. 0.110 (sig. >0.05) dan variabel kematangan karir didapatkan nilai sig. 0.650 (sig. >0.05) hasil ini bisa diartikan tidak ada perbedaan antara variabel konsep diri dan variabel kematangan karir pada karakteristik jenis kelamin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan karakteristik jenis kelamin pada siswa SMA kelas XI. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiana (2017) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dengan kematangan karir, namun dapat di lihat dari faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kematangan karir seperti ekonomi, ras, etnis dan *locus of control* yang tidak dibahas pada penelitiannya.

Pada penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji *spearman's rho*, sehingga didapatkan hasil bahwa konsep diri dengan kematangan karir nilai sig. (2-tailed) $0.005 < 0.05$ yang artinya konsep diri dengan kematangan karir memiliki hubungan yang signifikan. Untuk nilai korelasi (r) = 0.179, yang berarti konsep diri dengan kematangan karir saling berhubungan sehingga jika seseorang memiliki konsep diri yang tinggi, maka individu memiliki kematangan karir yang tinggi namun sebaliknya jika seseorang memiliki konsep diri yang rendah, maka kematangan karir nya rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguno, Soesilo, dan Windrawanto (2020), penelitian ini dilakukan pada remaja anggota karang taruna Desa Kaliboyo Kabupaten Batang, dalam penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif terhadap konsep diri dengan kematangan karir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0.179 dalam kategori sangat rendah. Sehingga bisa disimpulkan semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kematangan karir siswa SMA kelas XI, begitu sebaliknya konsep diri semakin rendah, maka kematangan karir siswa SMA kelas XI semakin rendah.

Saran

Penelitian ini tentu masih memiliki banyak kekurangan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperoleh data yang lebih baik sehingga data yang didapatkan dapat berdistribusi normal. Hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan dengan penelitian lain yang menggunakan variabel yang sama. Saran kedua untuk siswa, peneliti berharap siswa dapat mencari teman atau lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar maupun prestasi dan memperhatikan emosi.

Daftar Pustaka

- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Goñi, E., Madariaga, J. M., Axpe, I., & Goñi, A. (2011). Structure of the personal self-concept (PSC) questionnaire. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 11(3), 509–522.
- Istiana. (2017). The Relationship between Self Concepts and Career Maturity Viewed from Students' Gender at Panca Budi Medan, Indonesia. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(9), 56–66. <https://doi.org/10.9790/0837-2209035666>
- Munawir, A., Yusuf, M., Effendi, M & Afdal. (2018). Internal Locus of Control and Self-Concept as Factors Affecting the Career Maturity of High School Student. *Internationsl Journal of Research in Counseliing and Education*, 02(01). <http://doi:10.24036/0018za002>.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2011). Revision of the career maturity inventory: The adaptability form. *Journal of Career Assessment*, 19(4), 355–374. <https://doi.org/10.1177/1069072711409342>
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-17.
- Wiguno, T. S., & Soesilo, T. D. (2020). the Influence of Self-Concept on Career Maturity of Adolescent Members of Youth Organization in Kaliboyo Village. *JPAI (Journal of Psychology and Instruction)*, 4(1), 29–34. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JoPaI>